

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan bidang yang harus diutamakan karena para siswa mempunyai berbagai potensi dalam dirinya. Adanya kecenderungan dewasa ini kembali pada pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang dan kita harus bisa melakukan berbagai pendekatan dalam segala hal (Amri dan Ahmadi, 2010).

Dalam menghadapi perkembangan di bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, maka pemerintah berupaya mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Salah satu yang kita hadapi saat ini adalah masih rendahnya kualitas mutu pendidikan di Indonesia. Salah satu lembaga yang sangat berperan dan bertanggung jawab dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah sekolah. Di sekolah diajarkan berbagai ilmu yang salah satunya adalah mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu ilmu yang mendasari perkembangan teknologi. Matematika merupakan pengetahuan yang bersifat eksak dengan objek abstrak yang meliputi prinsip, konsep, serta operasi yang ada hubungannya dengan suatu bilangan (Soedjadi R. , 2000, p. 11). Dan ilmu matematika terorganisasikan dari berbagai jenis unsur yang tidak untuk didefinisikan, berbagai definisi, aksioma, serta suatu dalil dimana dalil tersebut telah dibuktikan kebenarannya dan berlaku secara umum, oleh sebab itu ilmu matematika dapat disebut sebagai ilmu deduktif (Ruseffendi, 2006, p. 23). Matematika bukan hanya alat bantu untuk matematika itu sendiri, tetapi banyak konsep-konsepnya yang sangat diperlukan oleh ilmu lain, seperti kimia, fisika, biologi, teknik dan farmasi. Berdasarkan pengertian tersebut

dapat dilihat begitu pentingnya matematika sehingga tidak mengherankan jika matematika dipelajari dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Pada zaman kemajuan teknologi sekarang ini, siswa tidak dihadapkan lagi susahnyanya media untuk mendukung pembelajaran, tetapi masalahnya dengan penggunaan media secara bijak, masalah yang terjadi saat ini salah satunya siswa berlebihan dengan penggunaan media tersebut, dampaknya akan ketergantungan dan banyak sekali penyimpangan sosial lainnya terhadap siswa pada jaman sekarang ini dengan adanya kemajuan teknologi tersebut. Melihat fenomena-fenomena penyimpangan nilai yang terjadi pada siswa tersebut maka diperlukan suatu upaya yang menitikberatkan pada suatu pendidikan yang mengarahkan manusia ke dalam tatanan nilai yang mengarah pada ketercapaian tujuan penciptaan manusia yaitu beribadah kepada Allah SWT. Pembelajaran matematika harus lebih diberdayakan untuk mendukung pengembangan pribadi siswa. Pembelajaran matematika seharusnya tidak hanya diorientasikan pada penguasaan materi saja, tetapi perlu diubah sehingga berkontribusi lebih besar dalam pendidikan nilai Islam di sekolah. Oleh sebab itu diperlukan suatu rumusan pembelajaran matematika yang mengintegrasikan nilai Islam pada topik-topik matematika sekolah.

Nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran yang tidak hanya mampu mengantarkan siswa pada ketercapaian pengetahuan (domain kognitif) saja, tetapi juga ketercapaian pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam.

Pendidikan Islam mengajarkan nilai-nilai yang dapat membentuk watak dan kepribadian menjadi lebih baik. Maka pembelajaran matematika, khususnya soal-soal matematika akan lebih baik jika diintegrasikan dengan pendidikan Islam sehingga dapat mengantarkan siswa untuk mencapai pengetahuan, pemahaman sekaligus pembentukan watak dan kepribadian siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru di MTs Negeri Sumedang sekolah yang akan saya teliti adalah banyak peserta didik yang sudah mendapatkan pelajaran matematika akan tetapi belum memahami adanya keterkaitan antara matematika dengan Islam. Pada proses pembelajaran matematika di sekolah tersebut, pembelajaran matematika di sekolah tersebut memang sudah bernuansa

Islami tetapi nuansa Islami yang dimaksud hanya sebatas pada kegiatan yang dilakukan sebelum kegiatan inti dilaksanakan seperti membaca doa sebelum pembelajaran dimulai, membaca al-qur'an sebelum jam pertama dimulai, melaksanakan solat dhuha rutin, memberikan contoh-contoh kegiatan bernuansa Islami yang berhubungan dengan materi pelajaran yang sedang dibahas secara spontan dan kondisional saat pembelajaran dilaksanakan. Sedangkan untuk bahan ajar dan soal-soal yang digunakan di sekolah tersebut masih belum terintegrasi dengan pelajaran-pelajaran berbasis Islam dan masih disamakan dengan soal-soal yang digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kemampuan siswa di tingkat SMP.

Salah satu cara yang perlu dilaksanakan adalah melakukan pengembangan soal matematika bernuansa Islami, yang akan meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkembangkan keberagaman atau karakter peserta didik. Pengembangan soal bernuansa Islami ini juga bertujuan agar dapat memberikan gagasan atau pandangan siswa dalam kehidupan beragama dan kehidupan sosial yang Islami, khususnya untuk siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau SMP Islam, dengan demikian pembelajaran matematika diharapkan mengantarkan peserta didik pada keberhasilan belajar matematika yang diwujudkan dalam bentuk prestasi, juga adanya perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik dan terbentuk kesadaran beragama. Dilihat dari visi dan misi UIN Sunan Gunung Djati Bandung antara lain : visinya adalah “Menjadi Universitas Islam Negeri yang unggul dan kompetitif berbasis wahyu memandu ilmu dalam bingkai akhlak karimah di ASEAN tahun 2025”. Sedangkan salah satu misinya adalah menyelenggarakan pengabdian untuk mengembangkan dan memberdayakan masyarakat menuju tatanan masyarakat madani yang demokratis dan berkeadilan .

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : *“Pengembangan Soal Matematika Tipe Koneksi Matematis Bernuansa Islami Pada Pokok Bahasan Himpunan di MTs”*. Melalui penelitian pengembangan ini dimaksudkan untuk menghasilkan produk berupa soal-soal matematika yang bernuansa Islami .

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, untuk mengembangkan soal bernuansa Islami pada pembelajaran matematika tipe koneksi matematis pokok bahasan himpunan, maka rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses mengembangkan soal matematika yang bernuansa Islami tipe koneksi matematis pada pokok bahasan himpunan di MTs kelas VII ?
2. Bagaimana hasil yang akuntabel soal matematika tipe koneksi matematis yang bernuansa Islami pada pokok bahasan himpunan di MTs kelas VII ?
3. Bagaimana tanggapan siswa terhadap soal matematika bernuansa Islami tipe koneksi matematis pada pokok bahasan himpunan di kelas VII Madrasah Tsanawiyah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas untuk memperoleh soal yang akuntabel, tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui proses mengembangkan soal matematika yang bernuansa Islami tipe koneksi matematis pada pokok bahasan himpunan di MTs kelas VII
2. Mengetahui hasil yang akuntabel pengembangan soal matematika tipe koneksi matematis yang bernuansa Islami pokok bahasan himpunan di MTs kelas VII
3. Mengetahui tanggapan siswa terhadap soal matematika bernuansa Islami tipe koneksi matematis pada pokok bahasan himpunan di kelas VII Madrasah Tsanawiyah?

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang baik di dalam dunia pendidikan pada umumnya, manfaat secara khusus untuk pengembangan soal matematika bernuansa islami antara lain :

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran matematika khususnya pokok bahasan himpunan dan siswa mengingat materi yang telah dipelajari pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## 2. Bagi Guru atau Sekolah

Dapat digunakan sebagai masukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam membuat soal yang dialami oleh guru dalam mengukur kemampuan hasil belajar siswa.

## 3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam mengembangkan soal-soal matematika bernuansa Islami dan dapat dijadikan rujukan atau referensi dalam mengembangkan soal-soal matematika bernuansa islami.

### **E. Kerangka Pemikiran**

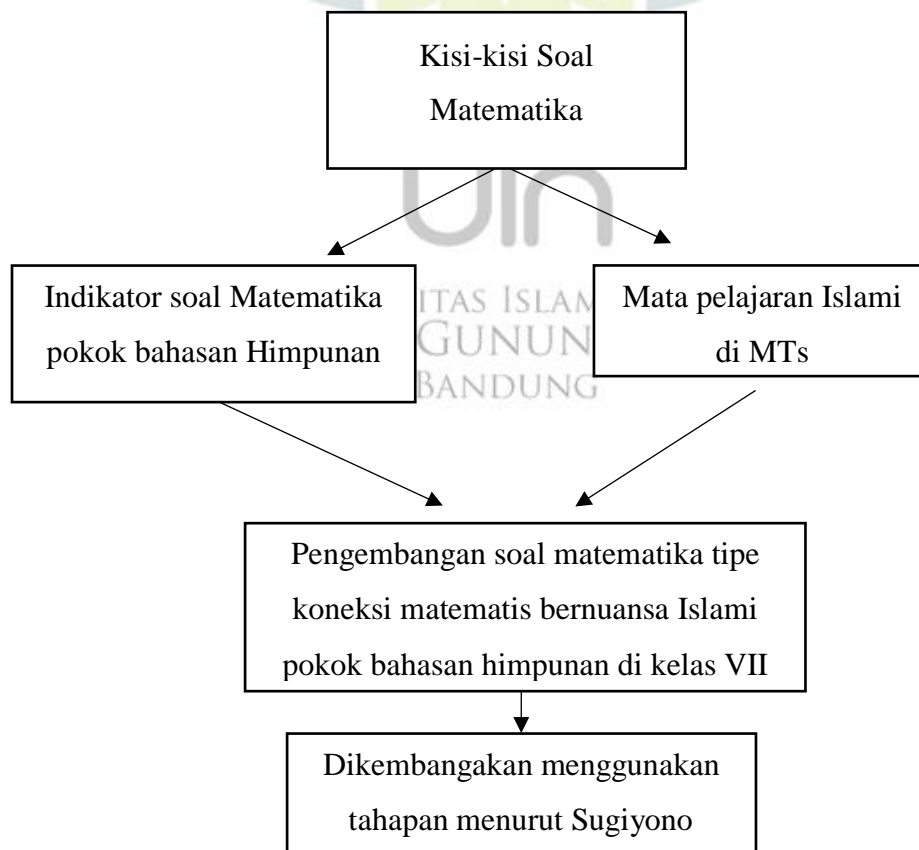
Koneksi matematis termuat dalam Tujuan Pembelajaran matematika (KTSP 2006, Kurikulum Matematika 2013) antara lain: Memahami konsep matematika dan hubungannya serta menerapkannya dalam pemecahan masalah secara tepat dan teliti . Berdasarkan pendapat Sumarmo, (2010: 37) dapat dirangkumkan indikator koneksi matematis secara lebih rinci sevgai berikut :

1. Mencari hubungan antar berbagai representasi konsep dan prosedur,
2. Memahami antar topik matematika;
3. Menggunakan matematika dalam bidang studi lain atau kehidupan sehari-hari
4. Mencari koneksi atau prosedur lain dalam representasi yang ekuivalen;
5. Menggunakan koneksi antartopik matematika dan antar topik di luar matematika

Dengan kemampuan koneksi matematis yang baik dan tambah dengan bernuansa islam di dalam soalnya, diharapkan peserta didik akan mendapatkan hasil yang baik pula selain pemahamannya akan ditambah dengan proses yang baik dengan kata-kata yang bernuansa islam di dalam soalnya. Akan tetapi masih banyak peserta didik yang merasa kesulitan sehingga kurangnya kemampuan koneksi matematika pada materi himpunan, yaitu peserta didik masih kesulitan dalam menyelesaikan soal yang menghubungkan antar obyek dan konsep dalam matematika misalnya: kesulitan mengaitkan materi bilangan dengan materi himpunan, peserta didik belum bisa mengaitkan materi himpunan dengan bidang selain matematika, peserta didik belum bisa mengaitkan materi himpunan dalam kehidupan sehari-hari dan mengaitkan ke nuansa Islami.

Materi yang akan dikembangkan dalam bernuansa islami adalah materi himpunan, kompetensi dasarnya antara lain adalah : Menjelaskan himpunan, himpunan bagian, himpunan semesta, himpunan kosong, komplemen himpunan dan melakukan operasi biner pada himpunan menggunakan masalah kontekstual menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan himpunan, himpunan bagian, himpunan semesta, himpunan kosong, komplemen himpunan dan operasi biner pada himpunan.

Penelitian dan Pengembangan atau Research and Development (R&D) adalah strategi atau metode penelitian yang cukup ampuh untuk memperbaiki praktek. Yang dimaksud dengan Penelitian dan Pengembangan atau Research and Development (R&D) adalah rangkaian proses atau langkah-langkah dalam rangka mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada agar dapat dipertanggung jawabkan. Adapun alur berpikir peneliti dapat dilihat melalui Gambar berikut ini :



**Gambar 1.1** Skema Kerangka Berpikir Penelitian

## **F. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan pengembangan soal matematika adalah penelitian Annisa Fauzia Khasanah tentang pengembangan soal cerita menggunakan komik matematika bernuansa Islami pada materi perbandingan kelas VII. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa efektivitas komik matematika bernuansa Islami dinilai efektif karena telah memenuhi dua tujuan produk dibuat yaitu: 1) komik matematika bernuansa Islami memenuhi syarat kelayakan ahli media dan materi, 2) komik matematika bernuansa Islami dapat meminimalkan kesalahan skema siswa kelas VII pada materi perbandingan. Respon siswa pada komik matematika bernuansa Islami juga mendapatkan status sangat baik dengan persentase 80,61%. Pada penelitian Solikatun Khasanah tentang pengembangan bahan ajar matematika berbasis pendidikan nilai islam pada pokok bahasan himpunan di MTs. Negeri Milinjon Klaten, menyebutkan bahwa respon siswa terhadap bahan ajar dan pembelajaran matematika berbasis pendidikan nilai islam tergolong tinggi dengan rata-rata persentase keidealan 79,61% .

